## BAB I

#### PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Gagasan integrasi keilmuan dalam Islam kini terus diupayakan oleh para pemikir pendidikan Islam. Awal munculnya ide integrasi keilmuan dilatarbelakangi oleh adanya dualisme atau dikotomi keilmuan antara ilmu umum disatu sisi dan ilmu agama disisi lain, yang pada akhirnya melahirkan dikotomik sistem pendidikan. Wujud dikotomik pendidikan di Indonesia ditandai adanya lembaga pendidikan jenis pesantren, madrasah dan sekolah yang memiliki corak dan sistem yang berbeda. Pesantren fokus pada kajian agama, sementara sekolah hanya mengkaji pendidikan umum.

Sistem pertama melahirkan golongan muslim tradisional, sedangkan sistem kedua akan melahirkan golongan muslim modern yang kebaratbaratan. Sementara madrasah dalam posisi memadukan antara keduanya . Islam tidak mengenal dan mengakui adanya dikotomi antara pendidikan umum dan pendidikan agama, sebab dikotomi bertentantangan dengan Islam yang visinya tauhid yang tidak mengenal pemisahan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Sumber ilmu primer dalam epistimologi Islam adalah wahyu yang diterima oleh nabi yang berasal dari Allah. Al-Qur'an sebagai mukzizat yang kekal selalu diperkuat oleh

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup>Ikrom, *Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*" Dalam Paradigma Pendidikan Islam" (Semarang , Pustaka Pelajar Fakultas Tarbiyah IAIN Walisonggo, 2001),81.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup>Mastuhu, Memperdayakan Sistem Pendidikan Islam (Jakarta: Logos, 1999), 89.

kemajuan ilmu pengetahuan untuk mengeluarkan manusia dari suasana gelap menuju yang terang serta membimbing manusia ke jalan yang benar. Islam diyakini sebagai agama yang memiliki ajaran yang sempurna, komprehensif, universal serta memberi penghormatan besar terhadap orang yang menuntut ilmu. Sebagaimana terungkap dalam Hadits Sunan at-Turmudzi

Artinya : Barang siapa menempuh suatu jalan mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.<sup>4</sup>

Kata'ilman disini bersifat umum tidak ada pembedaan antara ilmu umum dan ilmu agama. Namun sampai saat ini, masih kuat adanya anggapan dalam masyarakat luas mengatakan bahwa "agama dan ilmu" adalah dua entitas yang tidak bisa dipertemukan, sehingga terjadi dikotomi ilmu.<sup>5</sup>

Terjadinnya dikotomi ilmu dalam Islam disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: *Pertama*, faktor perkembangan dan pembidangan ilmu pengetahuan yang bergerak sedemikian pesat sehingga membentuk berbagai cabang ilmu pengetahuan. Hal ini menyebabkan hubungan ilmu

<sup>4</sup>Muhammad bin Isa bin Saurah at-Turmidzi, *Sunan At-Turmudzi*, (Beirut : Dar al-Gharb al-Islami, 1998,) Juz. IV, hal. 325 No. Hadits 2646

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup>Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahis fi 'Ulumil Qur'an*, terj Mudzakir, (Bogor, Litera Antar Nusa, 1996) xiii

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup>Amin Abdullah dkk , *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Umum*, (Yogyakarta, Sunan Kalijaga Press,2003),3

dengan induknya semakin jauh. Kedua, faktor historis kemunduran umat Islam di abad pertengahan yakni tahun 1250-1800 M. Pada masa ini dominasi fuqoha dalam pendidikan Islam sangat kuat, sehingga terjadi kristalisasi dan anggapan bahwa ilmu agama tergolong fardu'ain, sedangkan ilmu umum termasuk fardu kifayah.

Ketiga, faktor internal kelembagaan pendidikan Islam yang belum mampu menghadapi kompleksitas dan perkembangan bidang ekonomi, politik, hukum dan sosial budaya, ditambah lemahnya manajemen di lembaga pendidikan Islam. 6 Pandangan dikotomik ini berdampak pada sistem pendidikan yang sampai saat ini masih terjadi perbedaan antara lembaga pendidikan p<mark>esantren, madra</mark>sah dan sekolah. Di Indonesia persepsi ini terus bergulir dengan penilaian bahwa pesantren dan madrasah termasuk lembaga pendidikan nomor dua, inferior dan tidak marketable. Sementara sekolah umum terutama yang negeri masuk dalam jenis lembaga pendidikan yang unggul dan dibanggakan serta memiliki prospek yang lebih baik dalam menatap dunia kerja.<sup>7</sup>

Persoalan dualisme sistem pendidikan ini tidak hanya terjadi di Indonesia, namun juga di negara muslim yang penduduknya mayoritas Islam. Keadaan ini mengundang perhatian cendekiawan muslim dari berbagai penjuru dunia untuk berfikir dan memecahkan persoalan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan berbagai pertemuan internasional

<sup>7</sup> Ibid, ix

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup>Jasa Ungguh Muliawan , Pendidikan Islam Integratif: Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005) viii-x

yang melahirkan berbagai gagasan baru, termasuk upaya Islamisasi ilmu pengetahuan, yang kesemuanya bertujuan menghilangkan dikotomi dalam sistem pendidikan Islam. Tokoh-tokoh tersebut diantaranya, Ismail R.Faruqi, Naquib al-Atas, Hasan Bilgrami, Ziaduddin Sardar dan lainya.<sup>8</sup>

Agar dapat dicapai konsep keutuhan ilmu, sesuai dengan semangat al-Qur'an dan Hadits serta semangat para ulama terdahulu, umat Islam perlu meninjau kembali format pendidikan Islam nondikotomik melalui struktur keilmuan yang integratif. Dalam upaya mengikis dikotomik ilmu, pemikir muslim Amin Abdullah memunculkan berbagai gagasan tentang penyatuan ilmu dengan istilah, "Integratif-interkonektif. Bentuk implementasinya adalah fusi IAIN menjadi UIN, dimana fakultas-fakultas agama tetap dipertahankan, namun membuka fakultas-fakultas umum yang marketable dengan muatan kurikulum yang dibekali spiritualitas dan moral keagamaan yang kritis dan terarah dalam format "integrated curriculum".9

Dengan demikian integrasi dalam tataran implementasi pendidikan punya makna menyatukan dua hal atau lebih komponen pendidikan, baik kurikulum, pemikiran, pengelolaan dan sebagainnya. <sup>10</sup> Jasa Ungguh Muliawan menawarkan konsep integrasi ilmu dalam

.

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup>Syafii Maarif dkk ,*Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya .1991). 4

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup>Amin Abdullah,"*Etika Tauhidik Sebaga Dasar Kesatuan Epistimologi Keilmuan dan Agama*: Dari Paradikma Positivistik-Sekularistik ke Arah Teoantroprosentrik-Integralistik", *Dalam Semiloka Pengembangan* IAIN *Sunan Kalijaga Dengan Tema* "*Reintegrasi Epistimologi Pengembangan Keilmuan* di IAIN, (Yogyakarya, 18-19 Desember 2002), 8

 $<sup>^{10}\,\</sup>rm Waryani$  Fajar Riyanto,<br/>Integrasi Interkoneksi Keilmuan , Biografi Intelektual M.Amin Abdullah ( Yogyakarta,<br/>SUKA Press,2013),768

pendidikan Islam dengan cara meninjau ulang format pendidikan Islam non dikotomik melalui pengembangan struktur keilmuan yang integratif-interkoneksitas, yakni keterpaduan kebenaran wahyu (burhan qauli) dengan bukti-bukti yang ditemukan di alam semesta (burhan kauni).<sup>11</sup>

Dalam kontek Indonesia penerapan konsep integrasi-interkoneksi pendidikan Islam ini terdapat berbagai pola, hal ini berdasar pada praktek penyelenggaraan pendidikan Islam. Praktik penyelenggaraan pendidikan Islam ada empat tipe yakni : *Pertama*, pendididikan keagamaan formal seperti pondok pesantren, madrasah diniyah (Ula, Wustha, Ulya, dan Ma'had Ali). *Kedua*, madrasah atau pendidikan lanjutan seperti MI, MTs, MA, STAIN/IAIN/UIN atau PTKIS yang bernaung di bawah Kementrian Agama. *Ketiga*, pendidikan umum yang bernafaskan Islam yang diselenggarakan oleh yayasan atau organisasi Islam.

*Keempat*, pelajaran agama Islam yang dilaksanakan di sekolah atau madrasah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi sebagai mata pelajaran wajib. *Kelima*, pendidikan Islam melalui jalur non formal yang diselenggarakan dalam keluarga, masjid, atau masyarakat seperti majlis ta'lim, halaqoh dan bentuk lainya. <sup>12</sup> Dalam upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang ideal, lembaga pendidikan diatas harus dilakukan secara profesional sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Muliawan, Pendidikan Islam Integrative, xii

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta, Rajawali Press, 2011), 52

pendidikan yang profesional yang dikenal dengan istilah "*Total Quality Management*" (Manajemen Mutu Terpadu).<sup>13</sup>

Sistem pendidikan dualistis yang ada di Indonesia memang memiliki corak dan tujuan yang berbeda. Sistem pendidikan dan pengajaran sekolah umum yang bercorak sekuler warisan dari kolonial Belanda tujuan utamanya adalah untuk menyediakan tenaga administrasi di pemerintah jajahanya, serta tersedianya tenaga kerja murahan. Sementara sistem pendidikan yang bercorak pesantren lebih berorientasi pada penguasaan ilmu agama dengan tujuan ingin mencetak manusiamanusia yang shalih-shalihah.

Dalam perkembangannya pendidikan corak pesantren berkembang di kalangan masyarakat Islam,baik yang bercorak isolatif-tradisional maupun yang bercorak sintesis dengan berbagai variasi pola pendidikanya. <sup>14</sup>Tradisionalisme pesantren kini diuji dengan kehadiran lembaga pendidikan yang bernama sekolah yang diperkenalkan oleh pemerintah Hindia Belanda, dan lembaga pendidikan madrasah yang dikembangkan oleh para pembaharu lulusan Timur Tengah. <sup>15</sup> Hal yang menarik untuk dicatat, bahwa perkembangan kelembagaan pesantren, madrasah dan sekolah akhirnya terus melakukan dialek dan kompromi. Dalam sejumlah kasus, ketiga lembaga tersebut telah terintegrasi dalam satu model pendidikan tersendiri yang lebih populer dengan sebutan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup>Muhaimin, *Manajemen Pendidikan : Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah /Madrasah*) , (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011), 88

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup>Muhaimin, *Rekontruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 76

<sup>15</sup> Husni Rahim, Arah Baru Pendidikan Islam, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001) ix

sekolah terpadu. 16 Sekolah terpadu merupakan konsep sekolah Islam sebagai simbol kesatupaduan antara pengembangan sains dan teknologi dengan ilmu-ilmu keislaman. Semua mata pelajaran disebutnya dengan agama, dan Islam dijadikan sebagai worldview dalam pengembangan karakter peserta didiknya, sebab tujuan akhirnya adalah agar peserta didik bertauhid. Sebab sumber ilmu dalam Islam hanyalah satu yakni wahyu, sehingga dikotomi ilmu dalam Islam tidak boleh ada <sup>17</sup>

Lembaga pendidikan Islam lebih mendapat pencerahan menjelang abad ke-20, hal ini dikarenakan para tokoh Islam telah banyak yang bangkit memperjuangkan pendidikan Islam di kancah nasional. Apalagi setelah digulirkannya reformasi tahun 1998, banyak terjadi perubahan di semua aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan Islam. Salah satu wujud kongkritnya adalah lahirnya Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU Sisdiknas tersebut di pasal 14disebutkan bahwa jalurpendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, provesi, vokasi, keagamaan dan khusus. <sup>18</sup> Dalam pasal 36 juga disebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan dengan memperhatikan peningkatan iman dan taqwa serta akhlak mulia. Disisi lain dalam bidang kurikulum pendidikan agama juga menjadi muatan

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Departemen Agama RI, PP Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup>Suyatno, "Integrated Islamic Shool In The National Education System", Jurnal Al-Qolam, Volume 21 (Juni 2015), 3.

<sup>&</sup>lt;sup>18</sup> Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor* 20 tahun 2003,14

wajib mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. <sup>19</sup> Bila dicermati dari isi undang-undang pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam mendapat posisi yang kuat dalam sistem pendidikan nasional, kemudian disusul dengan keluarnya PP No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaanatau yang lebih dikenal dengan PP No.55 tahun 2007.

Terbukanya kran reformasi berdampak positif bagi pendidikan Islam di lembaga formal maupun non formal, karena pemerintah telah menyetujui usulan-usulan yang konstruktif yang dapat memajukan pendidikan Islam di Indonesia.Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah Republik Indonesia terkait pendidikan Islam benar-benar dimanfaatkan oleh para *stake holder* pendidikan Islam di tanah air untuk berlomba-lomba mendirikan lembaga pendidikan Islam unggulan. Lembaga tersebut mayoritasmengangkat visi dan misi yang sama, yaitu mendidik siswa agar menjadi cerdas, terampil, berakhlakul karimah, dan dibekali penguasaan teknologi.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang muncul setelah pesantren, kini telah mendapat pengakuan yang sah dari pemerintah. Begitu juga pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainya kini telah mapan,

.

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup>Ibid., 16.

sebab telah terbit Peraturan Pemerintah Republik Nomor 55 tahun 2007 yang mengatur tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan yang di dalamnya mengatur tentang pesantren. <sup>20</sup>Integrasi madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional sebenarnya sejak dikeluarkanya SKB Tiga Menteri yaitu Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Menteri Dalam Negeri pada tahun 1975, yang isinya pendidikan madrasah disejajarkan dengan sekolah umum. <sup>21</sup> Walaupun dalam prakteknya dilapangan madrasah masih mendapat perlakuan diskriminatif.

Implikasi dari SKB di atas kurikulum di semua jenjang madrasah mulai Madrasah Ibtidaiyah(MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) ada perubahan, pelajaran umumnya sama dengan sekolah dengan pengecualian pelajaran agama yang lebih banyak. Akhirnya madrasah disebut dengan sekolah umum bercirikhas agama atau sekolah umum plus agama. Sebutan tersebut secara normatif madrasah memiliki kelebihan dari pada sekolah, karena kurikulum untuk mata pelajaran umum sama persis dengan sekolah umum, sementara kurikulum agamanya lebih banyak. Bukan hanya madrasah saja yang mendapat perlakuan dan pengakuan yang sama dengan sekolah, namun juga pesantren. Hal ini tertuang dalam PP Nomor 55 tahun 2007 pasal 26 yang menyatakan "Pesantren menyelenggarakan pendidikan diniyah atau

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI tahun , Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren , *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 55 tahun 2007 Tentang : Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan , 2007, 5* 

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Imam Bawani, Segi-Segi Pendidikan Islam , (Surabaya, Al-Ikhlas,1987) ,51

secara terpadu dengan jenis pendidikan lainya pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah, dan/atau pendidikan tinggi <sup>22</sup> Dalam tataran operasional dari tahun ke tahun seiring dengan perkembangan politik pendidikan,pendidikan Islam di Indonesia saat ini telah mendapatkan peluang dan perhatian yang cukup besar dari menteri pendidikan, terbukti tiga tahun terakhir ini madrasah mendapat porsi besar untuk masuk di PTN favorit, sementara santri (lulusan madrasah aliyah atau SMA yang tinggal di pesantren) atau para siswa sekolah yang berada di dalam sebuah pondok pesantren banyak mendapatkan BSB (Beasiswa Santri Berprestasi).

Begitu pemerintah telah mengeluarkan diregulasi pendidikan yang memberi peluang dan kesempatan yang sama antara siswa pesantren, madrasah dan sekolah, maka para pemerhati dan pengembang pendidikan Islam terus berfikir bagaimana untuk mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia ini agar tercipta generasi muslim yang *kaffah*. Kini banyak muncul lembaga pendidikan yang melakukan integrasi antara sekolah, madrasah dan pesantren dalam berbagai bentuk. Bila dikaji lebih jauh pesantren kini menjadi jenis lembaga pendidikan Islam yang paling ideal bila ditinjau dari sistem pembelajaran, kurikulum, waktu yang tersedia, disiplin dan lainya.

Dalam upaya pengembangan pendidikan Islam, pesantren yang dahulu hanya menyelenggarakan pendidikan yang berbasis agama dan

<sup>22</sup> Peraturan menteri, Nomor 55 tahun 2017,25

\_

bersifat non formal, kini banyak pesantren yang mendirikan lembaga pendidikan formal baik di bawah pembinaan Kemenag (madrasah) maupun di bawah pembinaan Kemendikbud (sekolah) seperti, pondok pesantren Darul Ulum Jombang, pondok pesantren Tebuireng Jombang, pondok pesantren Tambak Beras Jombang, pondok pesantren Lirboyo Kediri, pondok pesantren Amanatul Ummah Surabaya dan Mojokerto, Pondok Pesantren Bumi Shalawat Sidoarjo dan lain-lainnya.

Pengelolaan pesantren dengan berbagai lembaga pendidikan formal baik sekolah dan madrasah kini banyak diminati masyarakat. Beberapa pesantren bahkan telah menjadi model dari lembaga pendidikan Islam yang disebut sekolah elit muslim yang berorientasi pada modernis, dalam pengertian pikiran, aliran dan gerakan dan usaha untuk mengubah paham-paham dan institusi lama untuk disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi<sup>23</sup>. Sehingga kehadiran pesantren yang terintegrasi dengan madrasah dan sekolah dengan kurikulum yang integratif kini menjadi lembaga pendidikan yang ideal. Sebab pendidikan agamanya mumpuni, sementara sain dan teknologi maju. Model pesantren seperti ini kini banyak diminati masyarakat walaupun dengan biaya yang cukup mahal seperti pesantren Ar-Risalah Kediri dan pesantren Amanatul Ummah Surabaya yang menjadi kancah penelitian disertasi ini.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup>Yasmadi , *Modernisasi Pesantren ,Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* , (Jakarta, Quantum Teaching,2005,), 107

Hasil penelitian Djubaidi tentang madrasah dan pesantren menemukan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan yang inklusif, sehingga memungkinkan dirinya untuk membuka madrasah atau sekolahsekolah lainnya. <sup>24</sup> Dengan demikian, dunia pesantren sudah tidak lagi eksklusif dan dianggap pinggiran, tetapi justru dianggap sebagai salah satu alternatif bagi pengembangan perguruan tinggi di masa mendatang.

Berdasarkan realitas di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Integrasi Sekolah dan Madrasah ke dalam Institusi Pesantrenuntuk Pengembangan Pendidikan Islam.Dalam penelitian ini penulis mengambil dua lokasi penelitian yaitu, SMA Ar-Risalah Lirboyo Kediri, dan Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Kedua lembaga ini penulis jadikan kancah penelitian dengan beberapa alasan diantaranya:

Pertama, kedua lembaga pendidikan ini sama-sama berbasis pesantren dengan menerapkan kurikulum terintegrasi yakni kurikulum pesantren, madrasah formal, madrasah diniyah dan sekolah. Kedua, mewajibkan siswanya untuk tinggal di pesantren (asrama) dengan sore hari belajar materi agama dengan kurikulum pesantren yang telah didesain dengan ciri khasnya masing-masing. Ketiga, baik SMA Ar-Risalah maupun Madrasah Aliyah Amanatul Ummah sama-sama dikenal sebagai sekolah atau madrasah unggul. Sebab telah meraih berbagai

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup>Djubaidi dalam Marzuqi Wahid, *Pesantren Masa Depan Wacana Pemberdayaan dan Trasnformas Pesantren* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), 56.

prestasi akademik baik tingkat Provinsi maupun Nasional versi Kemendikbud maupun Kemenag.

SMA Ar-Risalah pernah Juara I Musabaqah Qiraatil Kutub bidang Hadits tingkat nasional tahun 2006, juara I Musabaqah Qiraatil Kutub Bidang Tafsir tingkat nasional tahun 2006, secara kontinyu berhasil mengirimkan siswanya untuk pertukaran pelajar ke Amerika Serikat mulai tahun 2006 hingga sekarang, para lulusanya diterima di PTN ternama (ITB, UGM, UNAIR, UNIBRAW) dan perguruan tinggi di luar negeri diantaranya: Universitas Al-Ahqof Yaman, Universitas Al-Azhar Mesir, Universitas Hanover Jerman, Universitas Zhe Jiang China dan lainya.<sup>25</sup>

SMA Ar-Risalah merupakan sekolah umum di bawah naungan Yayasan Pendidikan Ar -Risalah Kota Kediri, yang berdiri pada tahun 2003/2004. Sekolah ini bagian dari Pondok Pesantren Salafy Terpadu Ar Risalah. SMA Ar-Risalah mengembangkan proses pembelajaran berbasis teknologi dengan memadukan pendidikan al-Qur'an, pendidikan agama, pendidikan umum, teknologi, dan bahasa. Semua siswa diasramakan dalam pondok pesantren.Pendidikan agama dilaksanakan berdasarkan kurikulum pesantren sementara pendidikan umum mengikuti kurikulum dari BSNP Pendidikan Nasional.

Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah di bawah pembinaan Kemenag yang

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup>Panduan Pondok Pesantren Salafy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo Kediri, hal. 12

berada di dalam komplek Pondok Pesantren Amantul Ummah, berlokasi di Surabaya dan Pacet Mojokerto. Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah dalam penyelenggaraan pendidikan memadukan tiga kurikulum, yakni kurikulum nasional (Kemenag) Al-Azhar Mesir (Diniyah Muadalah) dan Cambridge London. MA Unggulan Amanatul Ummah memiliki tiga program yakni: MBI (Madrasah Bertaraf Internasional), Akselerasi dan Exelent dengan mewajibkan semua siswanya tinggal di asrama dengan mengikuti pelajaran Diniyah. Keunggulan MA unggulan Amanatul Ummah adalah, para lulusanya banyak diterima di PTN ternama, dan banyak prestasi akademik dan non akademik yang diperoleh baik tingkat Provinsi maupun Nasional diantaranya, juara creative writing tingkat nasional dari American Indonesia Exchange Foundation (AMINEF) tahun 2008-2009, penghargaan siswa teladan dari Kemenag Propinsi Jawa Timur tahun 2008, juara I lomba pusisi tingkat SMA/MA se-Jawa Timur, perolehan beasiswa Kemenag terbanyak 2011-2013, juara umum POSPENAS (Pekan Olah Raga Antar Pondok pesantren Nasional) Kemenag, lulusanya banyak diterima di PTN dalam negeri yang favorit dan beasiswa di Timur Tengah seperti Yaman, Mesir, Yordan, dan beberapa prestasi lainya.<sup>26</sup>

.

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Zakaria "Pengembangan Strategi Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam Berprestasi (Studi Kasus Di MA Unggulan Amanatul Ummah Mojokerto ,MAN 3 Malang Dan SMA Al-Hikmah Surabaya", "Disertasi" (Pacsa Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel,Surabaya, 2014),184

### B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang integrasi sekolah dan madrasah ke dalam institusi pesantren untuk pengembangan pendidikan Islam di dua lokasi penelitian yaitu, SMA Ar-Risalah Lirboyo Kediri dan MA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. Tulisan ini akan fokus pada integrasi yang dilaksanakan oleh kedua lembaga pendidikan tersebut, yang menyangkutaspek institusional, manajerial, kurikulum, kesiswaan, dan pembiayaan dengan berbagai alasan diantaranya:

Pertama, integrasi institusional yakni integrasi kelembagaan dimana SMA Ar-Risaah dan MA Unggulan Amanatul Ummah adalah lembaga pendidikan yang berada di dalam pesantren yang dikelola oleh suatu yayasan, yakni Yayasan Pendidikan Ar-Risalah dan yayasan Amanatul Ummah. Kedua, integrasi manajerial. Pondok Pesantren Ar-Risalah dan Amanatul Ummah walaupun di dalamnya terdapat unit-unit lembaga pendidikan dan masing-masing satuan pendidikan ditunjuk kepala sekolah. Namun kekuasaan tertinggi secara keseluruhan berada di tangan Bapak Kyai atau Bu Nyai. Dengan demikian secara manajerial antara pesantren dan sekolah atau madrasah terjadi integrasi. Managemen merupakan komponen penting dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Menurut Komaruddin, manajemen merupakan usaha pengorganisasian dan pengawasan terhadap usaha manusi untuk

mencapai tujuan tertentu.<sup>27</sup> Sedangkan manejemen pendidikan adalah penataan bidang pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, pengganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.<sup>28</sup>

Ketiga, integrasi kurikulum, sebagaimana diketahui bahwa SMA Ar-Risalah berada dalam satu lokasi dengan PP Salafy Terpadu Ar-Risalah yang memadukan tiga pendidikan yaitu, pendidikan al-Qur'an, pendidikan agama, dan pendidikan umum. Dengan demikian dari aspek kurikulum sekolah bisa menambah muatan keagamaan dan bahasa sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan oleh yayasan. Begitu juga MA Unggulan Amanatul Ummah, selain menerapkan kurikulum nasional yang ditetapkan oleh Kementrian Agama, madrasah menambah kurikulum lokal pesantren dan menjadi muatan wajib. Kurikulum sebagai seperangkat rencana kegiatan yang di dalamnnya terdapat isi dan tujuan pendidikan, merupakan komponen penting dalam kegiatan pendidikan baik sekolah, madrasah maupun pesantren. Sebagaimana pendapat Hilda Taba yang dikutib oleh H.M. Ahmad, bahwa kurikulum adalah pernyataan tentang tujuan pendidikan yang bersifat umum dan khusus serta materi yang dipilih dan diorganisasikan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup>Kommaruddin, Ensiklopedi Menejemen, (Jakarta, Bumi Aksara), 1994,511

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Al-FABETA, 2011), 88

berdasarkan pola tertentu untuk kepentingan belajar dan mengajar<sup>29</sup>. Sedangkan pengertian kurikulum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 adalah "Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakansebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". <sup>30</sup> Dengan demikian kurikulum merupakan ruh dalam kegiatan pendidikan.

Keempat, Integrasi kesiswaan.Sebagai lembaga pendidikan yang berada di dalam pesantren dimana pimpinan mewajibkan siswanya tinggal di asrama, secara otomatis siswa SMA Ar-Risalah dan MA Unggulan Amanatul Ummah memiliki status ganda yakni pagi sebagai siswa, sore dan malam hari sebagai santri. Dengan demikian siswa sekolah / madrasah secara otomatis terintegrasi dengan pesantren.

Kelima, integrasi pembiayaan.Secara umum sekolah atau madrasah yang berada di dalam pesantren manajemen keuangannya berada dalam satu komando yakni bapak Kyai atau Ibu Nyai. Begitu juga SMA Ar-Risalah pengelolaan keuangan merupakan manajemen terpusat, sebab sumber pembiayaan dari masing-masing unit satuan pendidikan berada di bawah kewenangan Pondok. Kepala sekolah hanya sebagai pelaksana pendidikan saja, begitu juga yang berlaku di MA Amanatul Ummah menerapkan menejemen kuangan yang terintegrasi dengan pesantren

\_

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> H. M Ahmad, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 14.

Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,4.

.Sebab pembayaran biaya sekolah sudah inklud dengan biaya pendidikan pesantren. Dengan demikian masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini hanya menyangkut lima unsur yakni institusional, manajerial, kurikulum, kesiswaan, dan pembiayaan.

## C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin mengupas bagaimana terjadinya integrasi sekolah dan madrasah kedalam institusi pesantren didua lembaga pendidikan tersebut dengan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1. Apa yang melatarbelakangi terjadinya integrasi sekolah dan madrasah ke dalam institusi pesantren di SMA Ar-Risalah Lirboyo Kediri dan Madrasah Aliyah Unggulan Ammanatul Ummah Surabaya?
- 2. Bagaimana bentuk integrasi yang diterapkan di SMA Ar-Risalah dan MA Unggulan Amanatul Ummah kedalam institusi pesantren?
- 3. Bagaimana dampak positifnya integrasi sekolah dan madrasah kedalam institusi pesantren dalam pengembangan pendidikan Islam?

# D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan judul di atas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dapat dipaparkan sebagai berikut :

 Untuk mengetahui latar belakang dilaksanakanya integrasi sekolah dan madrasah ke dalam institusi pesantrendi SMA Ar-Risalah Lirboyo Kediri dan Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Surabaya

- Untuk mendiskripsikan bagaimana bentuk integrasi yang diterapkandi SMA Ar-Risalah Lirboyo Kediridan MA Unggulan Amantaul Ummah Surabaya kedalam institusi pesantren
- Untuk melakukan analisisa bagaimana dampak positifnya dilakukan integrasi sekolah dan madrasah kedalam institusi pesantren untuk pengembangan pendidikan Islam.

# E. Kegunaan Penelitian

Setiap kegiatan ilmiah seperti penelitian, sudah barang tentu akan memiliki kegunaan dan manfaat bagi pengembangan keilmuan di masing-masing civitas akademik. Adapun kegunaan penelitian ini sesuai dengan judul di atas dapat dikelompokkan dalam dua sisi yakni: teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya pendidikan Islam, dimana dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia kini telah beragam jenis baik lembaganya, kurikulumnya maupun komponen pendidikan lainya, dan ini semua telah sah, sebab dipayungi oleh Undang-Undang Pendidikan secara legal sehingga pengembangan pendidikan Islam saat ini akan semakin bagus. Disisi lain hasil penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai landasan teori bagaimana penyelenggaraan sekolah dengan memadukan antara kurikulum

Diknas dan Kemenag atau mengintegrasikan antara sekolah, madrasah dan pesantren

2. Secara praktis setiap hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat memberikan kontribusi dalam tataran teoritik, namun dapat memberikan kontribusi secara praktis diantaranya, sebagai sumbangan dalam kajian ilmiah akademik pendidikan yang bisa menjadi bahan masukan bagi para pengambil kebijakan khususnya bagi pengelola pendidikan Islam. Mengingat pendidikan Islam merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional kini telah memiliki corak dan format yang beragam dalam upaya pengembangan pendidikan Islam. Sebagai refleksi para pemikir, pemerhati dan pelaku pendidikan bahwa konsep integrasi antara sekolah dan madrasah kini telah menjadi solusi dan pola pengembangan pendidikan Islam yang efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam yang kaffah yakni insan kamil.

## F. Penegasan Istilah

Dalam rangka memberikan penjelasan dan batasan masalah terhadap judul penelitian di atas, maka perlu adanya penjelasan istilah. Banyak kata yang memiliki makna identik dengn integrasi yakni, sinergi, interkoneksi, korelasi, kolaborasi, akulturasi, transformasi dan lain-lain. Namun istilah-istilah diatas memiliki makna dan konotasi yang berbeda bila dilihat dari sisi konteknya. integrasi berasal dari bahasa Inggris "integration" yang

berarti"penggabungan"<sup>31</sup>. Menurut Poerwadarminta integrasi adalah menjadi penyatuan supaya suatu kebulatan atau menjadi utuh, <sup>32</sup> sedangkan menurut Atabik Ali, integrasi berasal dari kata yang berarti menggabungkan, mengumpulkan integrate menyatukan. Sedangkan integrasi sekolah (integrated school) punya arti sekolah terpadu. 33 Sedangkan menurut Minhaji pengertian integrasi dalam kontek pendidikan adalah menghubungkan dan sekaligis menyatukan antara dua hal atau lebih (materi, pemikiran atau pendekatan). 34 Pada dasarnya integrasi direalisasikan melalui "trialektika" yakni tradisi teks (hadarat an-nas), tradisi akademik al-'ilm). tradisi etik-kritis (hadarat (hadarat dan falsafah). 35 Sedangkan kata interkoneksi, punya arti hubungan satu sama lain, akulturasi berarti penerimaan sebagian unsur tanpa menghilangkan kebudayaan aslinya. Sedang kolaborasi punya arti perbuatan untuk kerja sama.<sup>36</sup>

Dari istilah-istilah di atas bila dilihat dari sisi konten pembahasan di latar belakang diatas, maka istilah yang paling tepat digunakan adalah integrasi. Adapun integrasi yang dimaksud disini adalah integrasi sekolah dan madrasah ke dalam institusi pesantren,

-

<sup>36</sup>Poerwadarminto, 340

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Jhon Echols, Hasan Shadily , Kamus Inggris Indnesia , (Jakarta Gramedia ,1992), 326

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> W.Y.S. Poerwadarminto, Konsorsium Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 384.

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup>Atabik Ali , *Kamus Inggris-,Indonesia - Arab* (Yogyakarta, Multi Karya Grafika,2003),438

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup>Akh. Minhaji, *Tradisi Akademik di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta, Suka Press, 2013), 85-86

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Waryani Fajar Riyanto, *Integrasi Interkoneksi Keilmuan ,Biografi Intelektual Amin Abdullah,Person Knowledge And Institution*ha (Yogyakarta,SUKA Press,2013), 769

untuk pengembangan pendidikan Islam. Pengembangan pendidikan Islam di sini dimaksudkan adalah upaya yang dilakukan oleh pengelola pendidikan atau yayasan untuk menggabungkan lembaga pendidikan yang ada di dalamnya baik dari aspek institusional, manajerial, kurikulum, kesiswaan dan pembiayaan dalam upaya pengembangan pendidikan Islam, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki IMTAQ (Iman dan Taqwa) dan IPTEK (Ilmu Pengetahuan) yang seimbang, sehingga pendidikan Islam tidak lagi hanyaberorientasi pada aspek ukhrawi saja namun juga keseimbangi duniawi dan ukhrawi.

## G. Studi Terdahulu

Tinjauan terhadap penelitian terdahulu dimaksudkan untuk mengetahui keorsinilitas sebuah karya ilmiah atau sebuah penelitian. Disisi lain juga untuk mengetahui perbedaan antara tema dan fokus penelitian yang peneliti lakukan dengan peneliti sebelumnya agar tidak terjadi pengulangan. Dengan demikian hasil peleitian ini benarbenar bisa memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Setelah melakukan penelusuran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan judul peneliti, maka secara tersurat beberapa hasil penelitian belum menemukan judul yang sama dengan penelitian ini, namun demikian banyak ditemui beberapa hasil penelitian yang terkait dengan judul ini. Penelitian tentang pesantren memang sudah banyak mendapat perhatian dari beberapa ahli dan

pemerhati pendidikan Islam, sebab pesantren merupakan salah satu corak pendidikan Islam. Adapaun penelitian terdahulu yag terkait dengan pesantren diantaranya:

Pertama, Karel.A.Steenbrink, menulis tentang Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam dalam Kurun Modern. Penelitian ini bersifat kualitatif yang meninjau perkembangan pondok pesantren dari zaman kolonial Belanda hingga zaman kemerdekaan Indonesia. Awalnya pesantren hanya bersifat pondok pesantren murni, lalu mendirikan madrasah sampai pada sekolah umum di dalam pondok pesantren. Penelitian ini menekankan pada proses perkembangan dan pembaharuan pesantren dengan dimasukkannya pelajaran umum di madrasah dan didirikannya sekolah umum di pesantren. 37

Kedua. Mastuhu tentang Dinamika Sistem Pesantren. Ia menyatakan bahwa pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional dan bertujuan untuk mendalami ilmu agama yang lebih dikenal dengan tafaqquh fiddin, memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah bahwa dalam proses pendidikan ada upaya untuk mencegah sifat-sifat kemungkaran (syaithoniyah). Sedangkan unsur negatifnya apabila dilihat dari konten pendidikan Islam saat ini adalah bahwa ilmu itu sudah mapan dan bisa didapat dengan berkahnya kyai, apa yang diajarkan oleh kyai

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup>Karel A. Stenbrink, *Pesantren, Madarsah ,Sekolah : Pendidikan Islam Dalam Kurum Modern* (Jakarta, LP3ES,1986).

dan ustadz adalah suatu kebenaran yang harus diterima. Dari dua sudut pandang di atas, ada juga nilai plusnya yakni, sistem asrama dan halaqoh yang diterapkan ternyata sangat baik dan kini banyak diadopsi oleh sekolah-sekolah unggulan dengan konsep pendidikan *boarding school*. <sup>38</sup> *Ketiga*, Ridlwan Nasir Tentang Mencari Format Tipologi Pendidikan Ideal Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan yang berawal dari hasil disertasinya tentang "Dinamika Sistem Pendidikan di pesantren Kabupaten Jombang Jawa Timur". Penelitian dilakukan dengan *multi case study model*, yakni setiap sistem pendidikan di masing-masing pondok pesantren ditelaah dinamikanya, kemudian langsung dianalisis dan hasilnya disatukan dalam kesimpulan.

Arah telaah meliputi tiga model pendidikan yakni, model pendidikan pesantren, model pendidikan madrasah dan model pendidikan sekolah umum tentang sistem dan pengelolaan. Seiring dengan perkembangan zaman, maka berbagai pondok pesantren telah mengubah pandangannya tentang berbagai aspek kehidupan. Disatu sisi pesantren memang harus tetap mempertahankan nilai-nilai kepesantrenanya dengan berbagai ciri khasnya. Disisi lain pesantren harus juga beradaptasi dengan perkembangan zaman yang terus bergulir dan menyesuaikan dengan kehidupan modern. Maka sistem yang dibangun di pondok pesanten harus memformulasikan pendidikan yang lebih baik

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup>Mastuhu, Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Suatu Kajian Tentang Unsurdan Nilai Sistem Penidikan Pesantren(Jakarta: INIS, 1994)

denganmengadopsi sistem pendidikan modern, sehingga *output* dan *outcomenya* mampu bersaing dengan kehidupan yang kompetitif.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Anis Humaidi dalam disertasinya tentang "Transformasi Sistem Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Unit Pesantren Salafy Terpadu Ar-Risalah di Lingkungan Pondok Lirboyo Kediri Jawa Timur)". Anis Humaidi Pesantren Induk mengatakan bahwa memadukan antara sistem pendidikan salaf dan modern bukan sesuatu yang tidak mungin. Buktinya Pondok Pesantren Salafy Terpadu Ar-Risalah bisa memadukan tiga macam lembaga pendidikan yang berbeda, yaitu pendidikan al-Qur'an, pendidikan Diniyah dan pendidikan Umum. Masing-masing pendidikan ini memiliki jenjang dan pengelolaan sendiri-sendiri dan dikelola dengan serius. Semua santri harus mengikuti semua kegiatan pada setiap lembaga yang ada di Pondok Pesantren Salafy Terpadu Ar-Risalah. Adapun sistem nilai di Pondok Pesantren Salafy Terpadu Ar-Risalah sampai saat ini masih menerapkan sistem nilai yang dipakai oleh Pondok Persantren Induk Lirboyo, yaitu Ahl al-sunnah wa al-Jama'ah. Sedangkan tradisi di Pondok Pesantren Salafy Terpadu Ar-Risalah Lirboyo tidak serta merta meneruskan dari tradisi pondok salaf. Tradisi yang sekiranya baik untuk dikembangkan tetap dipakai dan dikembagkan. Sedangkan yang sekiranya tidak perlu untuk dipertahankan maka ditinggalkan.<sup>39</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Anis Humaidi, *Transformasi Sistem Pendidikan Pesantren(Studi Kasus Unit Pesantren Salafy Terpadu Ar-Risalah di Lingkungan Pondok Pesantren Induk Lirboyo Kediri Jawa Timur)*Disertasi , (Surabaya Program Pasca Sarjana ,IAIN Sunan Ampel Surabaya), 2011

Kelima, Husniyatus Salamah Zainiyah, menulis disertasi tentang Integrasi Pesantren dalam Sistem Pendidikan Tinggi Agama Islam (Kajian Terhadap Model Integrasi Pesantren Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang). Intinya bahwa akhir-akhir ini kalangan ilmuwan muslim muncul kegelisahan dan keprihatinan terhadap kualitas perguruan tinggi Islam dibawah naungan Kemenag, seperti IAIN, UIN atau PTAIS lainya. Misi utama PTAIN/PTAIS tersebut adalah mencetak ulama' yang intelek dan intelek yang ulama', namun hasilnya masih jauh dari harapan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut lembaga perguruan tinggi Islam harus diformat dalam bentuk integrasi antara perguruan tinggi dan pesantren, dengan harapan dari perguruan tinggi model ini akan melahirkan intelek yang ulama' atau ulama' yang intelek dengan pola integrasi pesantren dan perguruan tinggi. Jika keduanya dapat diintegrasikan dari aspek nilai dalam kontek yang integral dan menjadi alternatif pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia.<sup>40</sup>

Keenam, H.A. Masjkur Anshari mengkaji tentang Integrasi Sekolah ke dalam Sistem Pendidikan Pesantren (Studi Kasus di Pesantren Darul Ulum Jombang Jawa Timur). Dia menyatakan bahwa integrasi dilakukan sebagaiupaya perubahan atau pembaharuan agar pesantren tetap eksis dalam menghadapi dunia modern, khususnya dalam menampung dinamika umat Islam. Pelaksanaan Integrasi ada (tiga) macam yaitu (1)

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup>Husniyatus Salamah Zainiyati, *Integrasi Pesantren Dalam Sistem Perguruan Tinggi Agama Islam*, Disetasi Program Pasca Sarjana ,IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012

integrasi kelembagaan, (2) integrasi pelaku pendidikan, (3) dan integrasi pelaksaan pembelajaran. Sedangkan integrasi sekolah ke dalam sistem pendidikan pesantren di Pesantren Darul Ulum Jombang dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu bentuk pendidikan formal di sekolah mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi, dan bentuk non formal yaitu pengajian dan belajar bersama dibawah pengawasan guru di asrama.<sup>41</sup>

### H. Posisi dan Keaslian Penelitian

Dari beberapa penelitian tentang integrasi lembaga pendidikan di atas masih ada beberapa persoalan yang belum terungkap diantaranya mengenai latar belakang terjadinya integrasi antara sekolah dan madrasah ke dalam institusi pesantren, bentuk integrasinnya serta dampaknya dalam pengembangan pendidikan Islam.

Dari sini akan ditelusuri apa yang menjadi latar belakang dilakukan integrasi sekolah dan madrasah kedalam institusi pesantren, bagaimana bentuk integrasi yang diterapkan serta bagaimana dampaknya dalam pengembangan pendidikan Islam. Sebab saat ini telah banyak pesantren yang melakukan pembaharuan dengan membuka dan menyelenggarakan pendidikan formal seperti madrasah dan sekolah,yang tujuannya ingin menghasilkan lulusannyayang siap berkiprah dan bersaing dalam tatanan kehidupan modern yang kompetitif, namun tetap dilandasi nilai-nilai

<sup>&</sup>lt;sup>41</sup>H.A Masjkur Anshari, "Integrasi Sekolah Dalam Sistem Pendidikan Pesantren (Studi Kasus Di Pesantren Darul Ulum Jombang Jawa Timur, Disertasi (Surabaya: Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Ampel Surabaya) 2007

religius yang kuat. Berikut tabelyang memaparkan posisi penelitian dalam deretan penelitian terdahulu.

Tabel 1.1
Posisi Penelitian dalam Deretan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tema	Pendekatan	Temuan Penelitian
	dan Tahun	Penelitian	dan Lingkup	
	Penelitian		Penelitian	
1	Karel A.	Pesantren,		Proses
	steenbrink	Madrasah,	Kualitatif/an	perkembangan
	1986	Sekolah:	alitis, historis	pembaharuan
		Pendidikan		pendidikan Islam
		Isla <mark>m D</mark> alam		dilakukan dengan
		K <mark>uru</mark> n		memasukkan mata
		<mark>Mod</mark> ern	<b>7</b>	pelajaran umum ke
			T. 1	dalam madrasah
				dan didirikannya
				sekolah umum di
				pondok pesantren.
2	Mastuhu	Dinamika	Kualitatif/me	Terdapat beberapa
	1994	Sistem	tode	butir positif, negatif
		Pendidikan	grounded	dan plus-minus
		Pesantren:	research	dalam sistem
		Suatu Kajian	/ /	pendidikan
		Tentang		pesantren.
		Unsur dan		Sedangkan butur-
		Nilai Sistem		butir plus- yang
		Pendidikan		perlu
		Pesantren		dikembangkan dari
				sistem pendidikan
				pesantren
				tradisional, tetapi
				perlu
				penyempurnaan,
				seperti: 1) sistem
				asrama, yang harus

				bisa berfungsi
				sebagai forum
				dialog untuk
				mengembangkan
				ilmu,
				2) metode halaqah
				dikembangkan
		26		menjadi sarana
				untuk
				mengembangkan
		. / -		kepribadian
				intelektual, 3) jenis
		//		kepemimpinan
				rasional agar lebih
				mampu
		14 %		menghadapi zaman.
3	Ridlwan	Mencari	Komparatif	Bentuk pondok
	Nasir 2005	Tipologi	1	pesantren yang
		Format Format		ideal adalah
		<mark>Pe</mark> ndi <mark>di</mark> kan		pesantren yang di
		<mark>Ideal Pondo</mark> k		dalamnya terdapat
		Pesantren di		berbagai macam
		Tengah Arus		lembaga pendidikan
		Perubahan		dengan
		/		memperhatikan
				kualitasnya dan
				tidak menggeser
				ciri khusus
				kepesantrenan yang
				masih relevan
				dengan
				perkembangan
				zaman.
4	H.A.	Integrasi	Derkriptif	Pelaksanaan
	Masjkur	Sekolah Ke	kualitatif	integrasi ada tiga
	Anhari	Dalam Sistem		macam yaitu
	2007	Pendidikan		(1) integrasi
		Pesantren		kelembagaan
		(Studi Kasus		(2) integrasi pelaku

		I' D		1: 1:1 1 (2)
		di Pesantren		pendidikan, dan (3)
		Darul Ulum		integrasi
		Jombang		pelaksanaan
		Jawa Timur )		pembelajaran.
				Sedangkan integrasi
				sekolah ke dalam
				sistem pendidikan
				pesantren di
				pesantren Darul
				Ulum Jombang
		. / /		dilaksanakan dalam
				dua bentuk yaitu
				bentuk pendidikan
				formal di sekolah
				mulai tingkat dasar
		24 h		sampai perguruan
				tinggi dan bentuk
				non formal yaitu
				pengajian dan
				belajar bersama di
				bawah pengawasan
				guru di asrama.
5	Husniyatus	Integrasi	Kualitatif	Model Integrasi
	Salamah	Pesantren	/deskriptif	Pesantren Dalam
	Ainiyati	Dalam Sistem	analisis	Sistem Pendidikan
	/2012	Pendidikan		Tinggi Islam di
		Tinggi Islam		Universitas Islam
		(Studi		Negeri (UIN)
		Terhadap		Maulana Malik
		Universitas		Ibrahim Malang
		Islam Negeri		meliputi tiga hal
		Maulana		yaitu integrasi
		Malik Ibrahim		kelembagaan,
		Malang		integrasi
		-		kurikulum, serta
				integrasi tradisi
				pesantren
6	Anis	Transformasi	Kualitatif	memadukan antara
	Humaidi	Sistem	/deskriptif	sistem pendidikan
			1	1

/2011	Pendidikan	analisis	salaf dan modern
/2011	Pesantren	ununsis	bukan sesuatu yang
			• •
	(Studi Kasus		tidak mungkin.
	Unit		Buktinya Pondok
	Pesantren		Pesantren Salafy
	Salafy		Terpadu Ar-Risalah
	Terpadu Ar-		bisa memadukan
	Risalah di		tiga macam
	Lingkungan		lembaga pendidikan
	Pondok		yang berbeda, yaitu
	Pesantren		pendidikan al-
	Induk		Qur'an, pendidikan
	Lirboyo		diniyah dan
	Kediri Jawa		pendidikan umum.
	Timur)		Masing-masing
	4 6		pendidikan ini
			memiliki jenjang
		7	dan dikelola dengan
			serius.

Dari deretan penelitian di atas, ada beberapa aspek yang belum tersentuh yakni latar belakang diaksanakannya integrasi serta gugusan manajemen yang diintegrasikan. Sehingga posisi penelitian ini akan berbeda dengan penelitian yang terdahulu.

## I. Sistematika Pembahasan

Disertasi ini akan memuat enam bab, yang didasarkan pada sistematika langkah ilmiah dan disesuaikan dengan kaidah penulisan karya disertasi di lingkungan Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya. Setiap bab memiliki keterkaitan antara bab yang satu dengan bab yang lain sesuai sistematika yang telah ditetapkan. Adapun bab-bab tersebut adalah:

Bab pertama, pendahuluan yang meliputi, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan. Bab kedua, kajian teori tentang tinjauan umum integrasi sekolah dan madrasah kedalam institusi pesantren untuk pengembangan pendidikan Islam yang berisi, landasan filosofis integrasi ilmu dalam Islam, konsep integrasi ilmu dan agama, model integrasi imu implementasinya dalam Pendidikan Islam. Corak lembaga dan pendidikan Islam (pesantren, madrasah dan sekolah), pengembangan pendidikan Islam (pengertian, model dan implementasi) serta proses terjadinya integrasi se<mark>kol</mark>ah da<mark>n madra</mark>sah <mark>ke</mark> dalam institusi pesantren. Bab ketiga, metode penelitian: yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, tahapan penelitian, kancah dan subyek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, memaparkan deskripsi kancah penelitian (paparan data dan temuan hasil penelitian) tentang SMA Ar-Risalah Lirboyo Kediri beserta Pondok Pesantrennya, Madrasah Aliyah Unggulan Amanatul Ummah Surabaya beserta Pondok Pesantrennya yang berisi tentang: gambaran umum lokasi penelitian, sejarah berdirinya, latar belakang berdirinya, dasar pendirian, struktur, ciri khusus, gugusan manajemen, latar belakang integrasi antara sekolah, madrasah dengan pesantren, model integrasinya serta dampaknya dalam pengembangan

pendikan Islam, temuan penelitian pada masing-masing kasusdan terakhir adalah analisis lintas kasus.

Bab kelima, pembahasan dan analisis kasus .Pada bab ini penulis memaparkan dan membahas hasil penelitian. Poin pembahasan penelitian dirinci dalam tiga topik utama yaitu, latar belakang terjadinya integrasi sekolah dan madrasah kedalam institusi pesantren, bentuk integrasisekan madrasah kedalam institusi pesantren, serta dampak positif integrasi dalam pengembangan pendidikan Islam. Pada bab ini dipaparkan analisis multi kasus dari masing-masing kancah penelitian. Bab keenam merupakan bagian akhir penulisan laporan penelitian. Pada bab ini berisikesimpulan penelitian, implikasi teoritik, keterbatasan penelitian, serta rekomendasi.